

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT AND SATISFACTION (ARIAS) TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SDN 9 SINGKAWANG

Jeffry Kamaludin¹, Eka Murdani² Dina Anika Marhayani³

¹Institut Sains dan Bisnis Internasional (ISBI) Singkawang

Jl. STKIP Singkawang

¹jeffrykamaludin@gmail.com

¹Institut Sains dan Bisnis Internasional (ISBI) Singkawang

Jl. STKIP Singkawang

²ekamurdani@gmail.com

¹Institut Sains dan Bisnis Internasional (ISBI) Singkawang

Jl. STKIP Singkawang

²dinaanika89@gmail.com

ABSTRAK

Jeffry Kamaludin: Pengaruh Model Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment And Satisfaction (Arias) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 9 Singkawang. *Skripsi ISBI Singkawang, 2024.*

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif antara kelas yang diberikan model ARIAS dengan kelas yang tidak diberikan model ARIAS. 2) mengetahui seberapa besar pengaruh model ARIAS terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa . jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN 9 singkawang yang berjumlah 48 orang. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik acak sederhana. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes berupa soal. Teknik analisis data menggunakan uji T-tes dan Effect Size. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa : 1) terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran assurance, relevan, interest, assesment, and satisfaction (ARIAS) dengan kelas yang tidak menggunakan metode pembelajaran ARIAS. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji T-tes yaitu diperoleh nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. 2) penggunaan model pembelajaran assurance, relevan, interest, assesment, and satisfaction (ARIAS) berpengaruh cukup besar terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa . Hal ini ditunjukkan dengan hasil besarnya efek yang diperoleh dari hasil perhitungan uji effect size yaitu sebesar $(1,355) > 0,8$.

Kata kunci: Model ARIAS, Kemampuan Berpikir Kreatif.

ABSTRACT

Jeffry Kamaludin: The Influence of the Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction (Arias) Learning Model on Students' Creative Thinking Ability in Class V Social Sciences Subjects at SDN 9 Singkawang. *ISBI Singkawang Thesis, 2024.*

This research aims to: 1) find out whether there are differences in creative thinking abilities between classes given the ARIAS model and classes not given the ARIAS model. 2) find out how much influence the ARIAS model has on students' creative thinking abilities. This type of research is quantitative with experimental methods. The population in this study was all class V students at SDN 9 Singkawang, totaling 48 people. The research sample was determined using a simple random technique. The data collection technique uses a test technique in the form of questions. The data analysis technique uses the T-test and Effect Size test. The results of this research show that: 1) there are differences in students' creative thinking abilities between classes that use the assurance, relevance, interest, assessment, and satisfaction (ARIAS) learning model and classes that do not use the ARIAS learning method. This can be seen from the results of the T-test, namely that a sig (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$ was obtained. 2) the use of the assurance, relevance, interest, assessment, and satisfaction (ARIAS) learning model has quite a big influence on students' creative thinking abilities. This is shown by the results of the effect size obtained from the effect size test calculation results, namely $(1.355) > 0.8$.

Keywords: ARIAS Model, Creative Thinking Ability

I. PENDAHULUAN

Pendidikan senantiasa selalu menjadi sorotan bagi masyarakat, khususnya Indonesia. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru. Di dalam kelas anak diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menghafal berbagai informasi. Ketika siswa lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi. Pendidikan sebagai kunci peningkatan kualitas bangsa Indonesia masih di pandang sebelah mata oleh pihak-pihak pengambil keputusan, terutama pemerintah sebagai mengayomi masyarakat (Muhardi, 2004).

Dengan demikian pendidikan harus diarahkan untuk melahirkan generasi manusia yang mampu bersaing dan berkualitas. Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin sebuah kemajuan suatu bangsa dan negara (Alannasir, 2016). Guru sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar, guru menjadi kunci utama dalam keberhasilan proses belajar dan membawa siswa dalam pemahaman materi.

Salah satu Pendidikan dan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran IPS. Banyak ahli yang membahas tentang pengertian IPS. Menurut Soemantri (2001) IPS adalah penyederhanaan adaptasi, seleksi dan modifikasi dari disiplin akademis ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis-psikologis untuk tujuan institusional Pendidikan dasar dan menengah dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila. Sapriya (2007) mengatakan bahwa IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humonaria, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.

Untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan maka siswa juga dituntut untuk berpikir kreatif diera masa terkini. Menurut Harriman (2017:120), berpikir kreatif adalah suatu pemikiran yang berusaha menciptakan gagasan yang baru. Berpikir kreatif merupakan serangkaian proses, termasuk memahami masalah, membuat tebakan dan hipotesis tentang masalah, mencari jawaban, mengusulkan bukti, dan akhirnya melaporkan hasilnya. Kreatif merupakan proses berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara serta hasil yang baru dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya (Kurniawati, 2016). Kreatif bisa juga diartikan sebagai proses mental dalam menemukan ide-ide atau gagasan-gagasan baru dalam menyelesaikan masalah.

Mengacu pada beberapa pendapat para ahli di atas, di simpulkan bahwa arti penting berpikir kreatif dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pembelajaran IPS di mana siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan lingkungan alam, Sebagai dalam hal tersebut siswa mempunyai berpikir kreatif yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pengetahuan sosial di dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memperkuat latar belakang maka penulis telah melakukan prariset di kelas V. Berdasarkan hasil prariset yang telah dilakukan tampak kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah bahwa kemampuan berpikir kreatif pada indikator kelancaran (fluency) mempunyai nilai rata-rata hanya sebesar 60 keluwesan (flexibility) sebesar 65, keaslian (originality) sebesar 25 dan elaborasi (elaboration) sebesar 55, maka dari itu kemampuan berpikir kreatif penting untuk segera diatasi atau ditingkatkan. Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kopentensi kecakapan hidup abad 21 sehingga perlu untuk dibekali dan dilatihkan (Triling & Fadel, 2013).

Hasil wawancara dengan guru kelas V di SDN 9 Singkawang ditemukan permasalahan yang ada di lapangan ternyata di dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) siswa kelas V belum menunjukkan hasil yang mengarah terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Berdasarkan pengamatan langsung dalam proses pembelajaran di kelas, ternyata guru lebih

banyak memberikan materi dibandingkan dengan melatihkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Sehingga peneliti menerapkan Model Pembelajaran ARIAS Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas V SDN 9 Singkawang.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar yang lebih menekankan kepada siswa dapat memperoleh pemahaman tentang beberapa konsep sosial dan dapat melatih sikap, moral, dan keterampilan atau kemampuan berpikir kreatif. Pembelajaran IPS masih belum banyak mengangkat isu-isu atau masalah sosial kemasyarakatan setempat sebagai sumber diskusi sehingga bahan diskusi belum kontekstual atau nyata di tengah-tengah siswa, Konsep yang telah dimiliki dan dipahami tersebut digunakan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan yang diperoleh pada bangku sekolah, sehingga mampu mengetahui masalah sosial yang ada di sekitarnya dan mampu berpikir kreatif untuk masalah warga masyarakat yang ada disekitarnya (Christiana, 2016).

Siswa yang memiliki sikap kreatif yang tinggi cenderung akan berhasil apa pun kemampuan yang ia miliki. Komponen model utama model arias adalah assurance, yaitu Sikap dimana seseorang merasa yakin, percaya dapat berhasil mencapai sesuatu akan mempengaruhi mereka bertingkah laku untuk mencapai keberhasilan tertentu. Komponen kedua model pembelajaran Arias adalah, Relevance yaitu berhubungan dengan kehidupan peserta didik baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah di miliki maupun yang berhubungan dengan kebutuhan karir seseorang atau yang akan datang (Lif 2011). Peserta didik merasa kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti memiliki nilai, bermanfaat dan berguna bagi kehidupan mereka. Peserta didik akan mendorong pembelajaran sesuai kalau apa yang akan di pelajari ada relevansinya dengan kehidupan mereka, dan memiliki tujuan yang jelas. Komponen ketiga model pembelajaran Arias adalah, Interest (minat dan bakat) yang berhubungan dengan minat/perhatian peserta didik. Menurut Woodruff (2001:74), berpendapat bahwa sesungguhnya belajar tidak terjadi tanpa ada minat/perhatian.

Dalam kegiatan pembelajaran, minat/perhatian tidak harus hanya di bangkitkan melainkan juga harus di pelihara selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Komponen keempat model pembelajaran Arias adalah Assressment, yaitu yang berhubungan dengan evaluasi terhadap peserta didik. Evaluasi merupakan suatu bagian pokok dalam pembelajaran yang memberikan keuntungan bagi guru dan peserta didik. Menurut Deale Lefrancois (2011:75-76) berpendapat bahwa evaluasi merupakan alat untuk mengetahui apakah yang telah di ajarkan sudah di pahami oleh peserta didik untuk memonitor kemajuan peserta didik sebagai individu maupun kelompok untuk merekam apa yang telah peserta didik capai dan untuk membantu peserta didik dalam belajar. Bagi peserta didik evaluasi merupakan umpan balik tentang kelebihan dan kelemahan yang di dimiliki, dapat mendorong belajar lebih baik dan meningkatkan motivasi berprestasi. Evaluasi terhadap peserta didik dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemajuan yang telah mereka capai, Keberhasilan dan kebanggan itu menjadi penguatan bagi peserta didik tersebut untuk mencapai keberhasilan berikutnya. Berdasarkan paparan di atas, guru harus mempelajari suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Model ARIAS dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran untuk membekali, melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Pada sintak relevance (relevan) merupakan langkah atau tahapan pembelajaran yang mengangkat suatu permasalahan yang relevan ditengah-tengah masyarakat atau dunia nyata yang sangat memungkinkan menginspirasi siswa untuk berpikir kreatif memecahkan masalah (Majid, 2023).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh model pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment And Satisfaction (ARIAS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 9 Singkawang”.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, desain penelitian menggunakan desain *Non-equivalent Control Group Design*, teknik pengumpulan data menggunakan soal essay dan tes tersebut berbentuk *Pretest* yang diberikan sebelum perlakuan atau *Treatment* dan *Posttest* setelah diberikan perlakuan atau *Treatment*, instrumen pengumpulan data menggunakan berupa lembar soal tes yang diadopsi dari Liza (2019) yang terdiri dari 4 soal essay. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 48 siswa kelas V A dan V B SDN 9 Singkawang. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik acak sederhana untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga setiap subjek karakteristiknya dianggap sama. Penelitian dilakukan dengan cara memberikan tes, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan analisis kuantitatif dengan statistika untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *assurance, relevance, interest, assessment and satisfaction (arias)* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 9 Singkawang

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 dan 31 Januari 2024. penelitian ini bertujuan untuk melihat Pengaruh Model Pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment And Satisfaction (Arias)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 9 Singkawang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar tes soal berbentuk *essay* berjumlah 4 soal yang diadopsi dari Liza (2019). Lembar tes soal digunakan untuk menghitung peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 9 Singkawang. Total siswa yang dijadikan sample 48 orang.

B. Hasil Penelitian

1. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif antara kelas yang diberikan model *ARIAS* dengan kelas yang tidak diberikan model *ARIAS*.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama maka dilakukan uji prasyarat sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menentukan skor data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap dua data yaitu data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun dalam penelitian ini uji normalitas didapat dengan menggunakan uji sapiro wilk dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai *sig* > 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil analisis uji normalitas siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Uji Normalitas

Kelas		Shapiro wilk		
		Statistic	df	Sig.
Berpikir keratif	Pre-test Eksperimen	.947	24	0,237
	Post-tes Eksperimen	.948	24	0,250
	Pre-test Kontrol	.959	24	0,418
	Post-test Kontrol	.979	24	0,847

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, untuk seluruh data kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk pretest maupun posttest menunjukkan bahwa nilai *sig* sapiro wilk > 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah data kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung dan didapatkan data tersebut berdistribusi normal, selanjutnya akan melakukan uji homogenitas yang dihitung menggunakan spss dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi (sig) pada based on mean $> 0,05$ maka data homogen dan jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ maka data tidak homogen. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas data pada Tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean		,290	1	46
	Based on Median		,274	1	46
	Based on Median and with adjusted df		,0274	1	45.135
	Based on trimmed mean		,278	1	46

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan nilai signifikansi (sig) pada based on mean adalah 0,539. Karena nilai signifikansi (sig) pada based on mean $0,539 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data homogen.

c. Uji T-tes

Berdasarkan hasil dari uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh bahwa kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama atau homogen. Maka selanjutnya dilakukan uji statistik untuk menguji kesamaan rata-rata kedua kelas menggunakan uji T-tes. Adapun hasil perhitungan uji T-tes pada Tabel 4.3 sebagai berikut

Tabel 4.3 Uji T

		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil	Equal variances assumed	.290	.593	4.693	46	.000	19.542	4.164	11.161	27.923
	Equal variances not assumed									

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diperoleh nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kreatif antara kelas yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan model *ARIAS* dengan kelas yang tidak diberikan model *ARIAS* atau pembelajaran konvensional.

Untuk mengetahui lebih jelasnya perbedaan rata- rata nilai post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabek 4.4 Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil	posttest eksperimen	24	67.21	15.337	3.131
	posttest kontrol	24	47.67	13.448	2.745

Dari tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata post-tes kelas eksperimen sebesar 67,21 sedangkan nilai rata-rata post-test kelas kontrol 47,67. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berfikir kreatif siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *assurance, relevan, interest, assesment, and satisfaction* (ARIAS) dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *assurance, relevan, interest, assesment, and satisfaction* (ARIAS) atau pembelajaran konvensional.

2. Pengaruh model ARIAS terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas V SDN 9 Singkawang

Hasil analisis data dengan menggunakan uji *Cohen's* menunjukkan bahwa nilai *Effect Size* yang didapatkan sebesar 1,355. Adapun hasil perhitungan uji *Effect Size* pada halaman terlam pir. Hasil tersebut disajikan dalam Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Uji effect size

Standardizer <i>Cohen's point estimate</i>	14,42 1,355
---	----------------

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Cohen's* menunjukkan bahwa nilai *Effect Size* didapatkan sebesar 1,355. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berfikir kreatif antara siswa yang diterapkan model pembelajaran ARIAS pada kelas V SD Negeri 9 Singkawang berpengaruh tinggi kemampuan berfikir kreatif siswa.

C. Pembahasan

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif kelas yang menggunakan model pembelajaran *assurance, relevan, interest, assesment, and satisfaction* (ARIAS) yang diterapkan di kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan daripada kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung yang diterapkan di kelas kontrol. Adapun untuk pembahasan menjawab sub- masalah 1 dan 2 adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kemampuan berfikir kreatif antara kelas yang diberikan model ARIAS dengan kelas yang tidak diberikan model ARIAS

Tujuan pertama dalam penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kemampuan berfikir kreatif siswa kelas V yang menggunakan model pembelajaran *assurance, relevan, interest, assesment, and satisfaction* (ARIAS) dengan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran ARIAS atau pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berfikir kreatif siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *assurance, relevan, interest, assesment, and satisfaction* (ARIAS) dengan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran ARIAS atau pembelajaran konvensional. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *assurance, relevan, interest, assesment, and satisfaction* (ARIAS) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa.

Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *assurance, relevan, interest, assesment, and satisfaction* (ARIAS) Melalui pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *assurance, relevan, interest, assesment, and satisfaction* (ARIAS) siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru terutama pada hasil test kemampuan berfikir kreatif siswa mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata siswa yaitu sebesar 67,21.

Sementara itu pada kelas kontrol yang menerapkan metode ceramah yang cenderung berpusat pada guru dan komunikasi bersifat satu arah siswa terlihat pasif, bosan, dan cenderung susah memahami materi karena tidak ada nya motivasi serta model pembelajaran yang membuat siswa semangat dalam pembelajaran dan mengerti dari konsep konsep pembelajaran yang diberikan pendidik. Hal ini pun didasarkan serta dibuktikan dengan hasil dari nilai test kemampuan berfikir kreatif siswa pada kelas kontrol yaitu sebesar 47,67 rendahnya nilai tersebut memiliki dasar karena kurangnya semangat dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran. Hasil analisis data menunjukkan adanya perbedaan kemampuan berfikir kreatif antara kelas yang diberikan model ARIAS dengan kelas yang tidak diberikan model ARIAS. Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis yang menggunakan uji T diperoleh nilai diperoleh nilai $\text{sig.}(2\text{-tailed})$ sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berfikir kreatif antara kelas yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan model *ARIAS* dengan kelas yang tidak diberikan model *ARIAS* atau pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julrissani (2023) dengan judul Efektivitas Desain model pembelajaran ARIAS. Yang diperoleh kesimpulan akhir yaitu hasil belajar siswa dengan menggunakan model ARIAS lebih baik dari pada hasil belajar yang menggunakan metode diskusi.

2. Besar pengaruh model pembelajaran *assurance, relevan, interest, assesment, and satisfaction* (ARIAS)terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas V SDN 9 singkawang

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dalam penelitian ini jika dilihat dari besarnya efek yang didapat setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *assurance, relevan, interest, assesment, and satisfaction* (ARIAS) sangat menunjukkan adanya perubahan yang cukup besar dari kemampuan berfikir kritis siswa. Besarnya efek yang diperoleh dari hasil perhitungan jika dikonsultasikan dengan kriteria yang ada maka masuk dalam efek yang tinggi yakni sebesar $(1,355) > 0,8$. Dengan diperolehnya hasil uji *effect size* tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *assurance, relevan, interest, assesment, and satisfaction* (ARIAS) berpengaruh besar terhadap kemampuan berfikir kreatif pada siswa kelas V SDN 9 Singkawang.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ikhtiar Sari Tilawa,Dkk" dengan hasil penelitian Terbukti hasil belajar siswa yang menggunakan strategi belajar ARIAS lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran sekolah setempat dan Motivasi belajar siswa yang menggunakan strategi belajar ARIAS lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran sekolah setempat.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *assurance, relevan, interest, assesment, and satisfaction* (ARIAS) berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 9 Singkawang. Sesuai dengan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kemampuan berfikir kreatif antara kelas yang diberikan model *ARIAS* dengan kelas yang tidak diberikan model *ARIAS*

Terdapat perbedaan kemampuan berfikir kreatif siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *assurance, relevan, interest, assesment, and*

satisfaction (ARIAS) dengan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *assurance, relevan, interest, assesment, and satisfaction* (ARIAS). Hal ini ditunjukan dari hasil uji T-tes yaitu diperoleh nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berfikir kreatif antara kelas yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan model *ARIAS* dengan kelas yang tidak diberikan model *ARIAS* atau pembelajaran konvensional.

2. Besar pengaruh pembelajaran *assurance, relevan, interest, assesment, and satisfaction* (ARIAS) terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN 9 Singkawang.

Penggunaan model pembelajaran *assurance, relevan, interest, assesment, and satisfaction* (ARIAS) berpengaruh cukup besar terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil Besarnya efek yang diperoleh dari hasil perhitungan jika dikonsultasikan dengan kriteria yang ada maka masuk dalam efek yang tinggi yakni sebesar $(1,355) > 0,8$. Dengan diperolehnya hasil uji *effect size* tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *assurance, relevan, interest, assesment, and satisfaction* (ARIAS) berpengaruh besar terhadap kemampuan berfikir kritis pada siswa kelas V SDN 9 Singkawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. R. (2022). Efektivitas Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Pada Pembelajaran Al Qur'an Hadis Kelas 2 Madrasah Aliyah Negeri Banjarmasin. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(1), 7-14.
- Allannasir, Wahyullah. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Animasi Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Manurukki. Makasar : *Journal Of Educational Science and Technology*.
- Arnie Fajar. (2004). *Portofolio Dalam Pelajaran IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Christiana, Devi & Dwi Martani. (2016). *Determinan Praktik Thin Capitalization Listed Companies Di Indonesia 2010-2013*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Julirissani, J., & Setiawan, S. (2023). Efektivitas Desain Model Pembelajaran Arias. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 4(2), 58-67.
- Hasibuan, M., Minarti, A., & Amry, Z. (2022). Pengaruh kemampuan awal matematis dan model pembelajaran (PjBL dan PBL) terhadap kemampuan penalaran matematis dan disposisi matematis siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2).
- Majid, B. A., Andrian, A., & Khairan, K. (2023). *Implementation Of The Arias Model In Ict Subjects In Increasing The Quality Of Student Learning*. Jurnal Hurriah: *Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 4(1), 199-210.
- Majid, B. A., Andrian, A., & Khairan, K. (2023). *Implementation Of The Arias Model In Ict Subjects In Increasing The Quality Of Student Learning*.
- Mayun, I. D. A. A. I., Yudana, I. M., & Sunu, I. G. K. A. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Arias Dengan Setting Group Investigation Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kuta Kabupaten Badung*. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 5(1).
- Muhardi, M. (2004). Kontribusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas bangsa Indonesia. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 20(4), 478-492.
- Rahmawati, R., Kasdi, A., & Riyanto, Y. (2020). Pengaruh Model ARIAS Terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Memecahkan Masalah Dalam Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*:
- Soemantri, N. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Rosdakarya.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Tilawa, I. S., & Pramukantoro, J. (2013). Penerapan Strategi Belajar Assurance, Relevance, Interest, Assesment Dan Satisfaction (ARIAS) Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Berprestasi Siswa Pada Standart Kompetensi Membuat Rekaman Audio Di Studio Di SMK Negeri 3 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Elektro*, 1(1), 89-94.
- Tasrif. (2008). Pengantar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Yogyakarta: Genta Press.
- Waliq, dkk. (2021). Analisis Kemampuan Menyelesaikan Masalah Matematika Soal Hots Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 5 Pallangga [An Analysis Of Students'ability To Solve Hots Problems Based On Self-Confidence Levels In A Grade 8 Mathematics Class At Smp Negeri 5 Pallangga]. *Johme: Journal Of Holistic Mathematics Education*, 5(2), 153-171.